

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan berkompentensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Jika dilihat dari rumusan dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia secara keseluruhan dapat diartikan bahwa yang menjadi titik perhatian adalah selain mendidik anak menjadi cerdas, namun yang lebih penting adalah mendidik dan mengembangkan potensi diri anak didik untuk masa depan, yang mandiri dan berakhlak mulia.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Di dalam al-Qur'an ditemukan beberapa ayat yang menjelaskan tentang proses pendidikan atau pengajaran, diantaranya QS.Al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَذْبَعُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." <sup>1</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menanyakan nama-nama benda kepada Nabi Adam as. Ini berarti ketika Allah mengajarkan sejumlah nama-nama benda kepada Nabi Adam as. dapat dipahami sebagai kegiatan pembelajaran. Allah tampil sebagai pendidik (murabbi) dan Adam sebagai peserta didik. Peristiwa ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Dari pemahaman ini, maka kita sebagai manusia harus selalu belajar dan sekaligus mengajar. Pengajaran merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional, karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta 2010), Q.S Al-Baqarah: 31, h. 6

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, profesionalitas guru PAI adalah suatu “keadaan” derajat keprofesian seorang guru PAI dalam sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.<sup>2</sup>

Salah satu seluk beluk dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan tupoksi guru ini adalah penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian para guru akan mampu menyusun instrument penilaian sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Instrumen penilaian yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan instrument akan menghasilkan instrument penilaian yang valid dan reliable. Dengan begitu akan menghasilkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara valid dan akurat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah, LPTK: *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Banjarmasin, IAIN Antasari, 2011), h. 2

<sup>3</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 2

Profesi sebagai guru adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakannya memerlukan/menuntut keahlian (*expertise*), menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan khusus, diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>4</sup>

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang mau tidak mau harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja. Terdapat tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum, yaitu :

1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013, UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1.
2. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013;
  - Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4.
  - Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan beserta lampirannya
3. Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktifitas belajar, output belajar dan outcome belajar serta cakupan mengenai penilaian.<sup>5</sup>

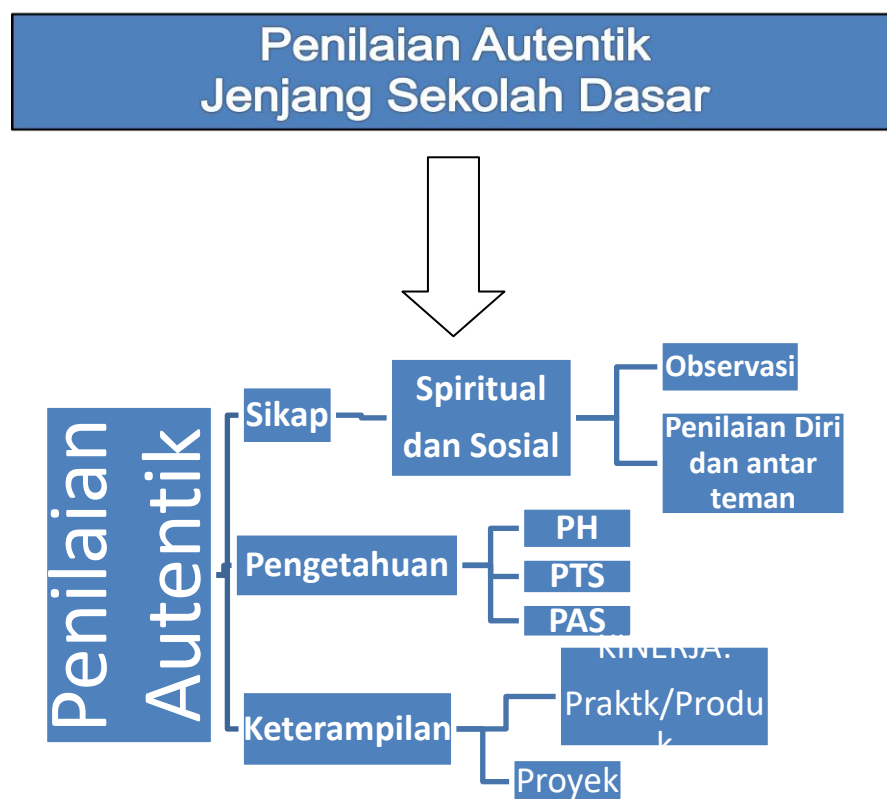
Berikut ini adalah berbagai penilaian yang harus dilakukan dengan penilaian autentik, diantaranya adalah:

---

<sup>4</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), h. 151

<sup>5</sup> Imas Kurniasih, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*: (Kata Pena, 2016), h. 4

1. Penilaian sikap yaitu penilaian yang dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
2. Penilaian pengetahuan yaitu penilaian yang dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.
3. Penilaian keterampilan yaitu dilakukan melalui unjuk kerja/praktik, produk dan proyek . Berikut gambar 1.1 bagan alur implementasi penilaian Autentik.



Gambar 1.1. Alur implementasi penilaian Autentik

Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, dan kemauan yang sangat masif. Waktu yang diperlukan untuk memulai kebijakan itu tidak cukup dalam hitungan bulan. Dana yang diperlukan

berjumlah triliunan rupiah. Belum lagi berhitung tentang implementasi yang harus menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia.

Beralih dan bergantinya kurikulum ke arah yang lebih baik tentu saja tidak selalu berjalan mulus, selalu saja ada permasalahan kendatipun kurikulum yang sudah dicanangkan dan ditetapkan sudah berjalan. Sama halnya dengan penetapan Kurikulum 2013, dengan berjalannya waktu, permasalahan baru bermunculan. Kemendikbud sendiri sempat melansir permasalahan Kurikulum 2013, pada awal penerapannya pada tahun 2014 lalu. Di antara persoalan itu adalah:

1. Tidak ada kajian terhadap penerapan kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan urgensi perpindahan kepada kurikulum 2013.
2. Tidak ada evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk.
3. Kurikulum sudah diterapkan di seluruh sekolah dibulan juli 2014, sementara instruksi untuk melakukan evaluasi baru dibuat 14 Oktober 2014, yaitu enam hari sebelum pelantikan presiden baru (peraturan menteri no 159).

Penjelasan poin-poin ini adalah, pada pasal 2 ayat 2 dalam Peraturan Menteri Nomor 159 Tahun 2014 itu menyebutkan bahwa Evaluasi Kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai: Kesesuaian antara Ide Kurikulum dan Desain Kurikulum; Kesesuaian antara Desain Kurikulum dan Dokumen Kurikulum; Kesesuaian antara Dokumen Kurikulum dan Implementasi Kurikulum; dan Kesesuaian antara Ide Kurikulum, Hasil Kurikulum, dan

Dampak Kurikulum.<sup>6</sup> Kenyataannya, Kurikulum 2013 diterapkan di seluruh sekolah sebelum dievaluasi kesesuaian antara ide, desain, dokumen hingga dampak kurikulum.

Salah satu dampak saat ini yang sangat dirasakan dan membingungkan para guru khususnya pada guru PAI di sekolah dasar dalam aspek Kurikulum 2013 terbaru ini yakni integrasi penguatan karakter peserta didik dalam pembelajaran melalui kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Di antara penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah adalah literasi, sedangkan di antara penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21, terutama 4C yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kreativitas (*creativity*), dan komunikasi (*communication*), serta keterampilan berpikir tingkat tinggi telah berupaya untuk mengintegrasikan penguatan karakter peserta didik tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Ruang lingkup penilaian meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Sistem penilaiannya juga mengalami perubahan kembali, yaitu dari sistem satuan (1-4) dikembalikan menjadi puluhan (0-100) seperti pada sistem sebelumnya. (sesuai Kemendikbud No. 23 Th. 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan). Ini disebabkan karena banyaknya aduan

---

<sup>6</sup> Imas Kurniasih, *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*: (Kata Pena, 2016), h. 5

dari Orang Tua/wali murid yang sulit mengerti dengan sistem penilaian yang dilakukan seperti di Perguruan Tinggi.

Akibat dari Permasalahan tersebut, tidak sedikit sekolah yang akhirnya kembali ke Kurikulum KTSP karena ada himbauan juga dari Kemendikbud untuk menerapkan Kurikulum KTSP bagi sekolah yang belum siap menerapkan Kurikulum 2013 pada waktu itu. Namun masih ada juga sekolah hingga adanya lahirnya Kurikulum 2013 versi revisi tetap menerapkan Kurikulum 2013.

Adanya masalah ini menjadi salah satu pertimbangan Mendikbud yang saat itu Bp. Anies Baswedan yang dinilai memberatkan guru pada waktu yang lalu, kini telah direvisi oleh Kemendikbud sehingga tidak lagi memberatkan dan setiap sekolah dapat menerapkan atau menggunakannya seiring dengan berkembangnya kesadaran semua pihak tentang pendidikan di Indonesia, terkait aspek Kurikulum 2013 adanya Penguatan Pendidikan Karakter, maka Penilaian Proses dan Hasil Belajar memiliki peran yang sangat penting terutama sebagai acuan untuk memetakan capaian karakter peserta didik dalam pembelajaran. Harapannya, melalui proses penilaian yang komprehensif akan dapat pula dimunculkan profil yang menggambarkan kekuatan karakter dan keunikan peserta didik.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan menjadi kurikulum Nasional. Kurikulum saat ini mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik



(mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik dilakukan oleh guru PAI dalam bentuk penilaian kelas melalui penilaian kinerja, produk, proyek, tertulis, dan penilaian diri di kelasnya.

Keberadaan tiga sekolah yang menjadi tempat penelitian tentang penilaian autentik ini adalah SDN Sungai Paring 2 Martapura, SDN Pasayangan 2 Martapura dan SD Tahfizul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An-Najah Martapura adalah sekolah dasar yang berstatus negeri dan swasta yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Dinas Pendidikan sebagai sekolah sasaran atau piloting untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dan menerapkan penilaian autentik di wilayah Kabupaten Banjar, tentunya sangat menarik untuk diteliti selain ditunjuk sebagai sekolah sasaran dalam menerapkan penilaian autentik, lokasi ini juga menarik untuk dijadikan tempat penelitian karena:

1. Sekolah-sekolah ini adalah penulis pilih didasarkan pada pertimbangan bahwa SD tersebut yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan untuk dijadikan sekolah sasaran atau piloting penerapan kurikulum 2013 tingkat SD di wilayah Kabupaten Banjar.
2. Guru-guru dari sekolah ini adalah sekolah yang sebelumnya belum pernah mengikuti diklat Kurikulum 2013, hanya melalui sosialisasi Kurikulum 2013, belum memahami penilaian autentik tetapi harus melaksanakan Kurikulum 2013 yang termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian autentik.

3. Sekolah-sekolah ini yang pernah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun 2013, setelah satu semester mundur, kembali ke KTSP sehingga ketiga sekolah ini sudah mengenal yang namanya penilaian autentik namun penilaian autentik ketika itu masih sangat ribet, sulit dan rumit.
4. Dan banyak keluhan bagi guru-guru PAI di tempat ini adanya penilaian kompetensi siswa yang menimbulkan kebingungan dan beban administratif berlebihan bagi para guru di Sekolah Dasar tersebut.

Sekolah-sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri dan swasta yang memiliki konsep untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang salah satunya adalah menerapkan penilaian autentik. Ini dapat diketahui dari data sekolah yang memiliki SK untuk mengikuti pendampingan dan bimbingan kurikulum 2013. Dengan fakta demikianlah, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengadakan penelitian, mengamati secara langsung dan berkala khususnya kepada guru-guru PAI dalam mengimplementasikan penilaian autentik ini. Karena ini juga merupakan salah satu tugas pokok guru PAI SD dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik di lapangan hingga penulis buat penelitian dengan judul:“ PENILAIAN AUTENTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJAR”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka untuk membatasi kajian penelitian ini, berikut ditetapkan beberapa pernyataan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru PAI terhadap penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.
2. Bagaimana prosedur guru PAI dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.
3. Bagaimana bentuk instrument penilaian autentik yang digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
4. Bagaimana guru PAI mengolah pelaporan hasil belajar penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.
5. Bagaimana tanggapan kepala sekolah dan siswa terhadap pemberlakuan penilaian autentik di Sekolah Dasar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAI terhadap penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar
2. Untuk mengetahui prosedur guru PAI dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.

3. Untuk mengetahui bentuk instrument penilaian yang digunakan guru PAI ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui pelaporan hasil belajar penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diolah oleh guru PAI pada Sekolah Dasar.
5. Untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah dan siswa terhadap pemberlakuan penilaian autentik pada Sekolah Dasar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, penulisan ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan bagi penulis. Manfaat dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis:
  - a. Sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait penilaian autentik PAI pada Sekolah Dasar.
  - b. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai penilaian autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku juga acuan sebagai pendidik dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Pengelola Pendidikan

Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penulisan ini sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar.

c. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut serta dijadikan bahan koleksi ilmiah pada perpustakaan Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin. Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya dalam pengetahuan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar.

d. Bagi Pendidik

Dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan mendalam pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar.

e. Bagi masyarakat

Semua masyarakat yang peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dapat menjadi bahan informasi agar dapat digunakan untuk turut andil dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya penilaian autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar sehingga dapat terjalin kerjasama yang selaras di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

f. Bagi orang tua

Sebagai referensi dan informasi bahwa di sekolah tingkat dasar kecamatan Martapura Kota kab. Banjar , memiliki keunggulan bahwa sekolah tersebut dalam proses pembelajaran dan penilaian lebih mengedepankan kompetensi siswa, agar menjadi bekal untuk anak-anak mereka dikemudian hari karena di sekolah mereka sudah mendapatkan pendidikan yang didalamnya memuat penilaian autentik Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman istilah atau makna dalam proses dan hasil dalam penulisan ini, maka perlu penulis definisikan istilah yang jelas, sebagai berikut:

1. Penilaian Autentik

Penilaian autentik yang penulis maksud disini adalah pelaksanaan atau proses hasil belajar anak yang sebenarnya pada saat proses KBM berlangsung. Maksudnya adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa

yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Aspek yang dinilai pada mata pelajaran PAI ini meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi (jurnal catatan guru), penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan, dan penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja praktik, produk dan proyek. Melalui penilaian inilah dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektifitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari pemahaman guru, membuat instrument, pelaksanaan penilaian dan pengolahan pelaporan penilaian .

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah sampai perguruan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap

peserta didik (siswa) yang beragama Islam, atau bagi agama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini PAI yang dimaksud adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar negeri dan swasta.

### 3. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar yang dimaksud adalah Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Adapun UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan seperti ini ; Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini diambil dari sekolah dasar negeri dan swasta, yaitu SDN Sungai Paring 2 Martapura, SDN Pasayangan 2 Martapura, dan SD Tahfizul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An-Najah Martapura Kabupaten Banjar.

---

<sup>7</sup> Fakultas Tarbiyah. LPTK, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, IAIN Banjarmasin IAIN, 2011, h.45

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, [http://www/ PendidikanDasar/](http://www/PendidikanDasar/). html, 2014, diakses tgl 12 Oktober 2019



## **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum memastikan langkah atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul tesis Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar, peneliti telah melakukan kajian pustaka dan penelusuran terkait dengan persoalan tersebut. Hasil kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian yang khusus membahas tentang Penilaian Autentik PAI pada Sekolah Dasar. Sejauh ini belum ditemukan. Beberapa kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir menyerupai persoalan-persoalan yang hendak peneliti lakukan, namun masing-masing hasil penelitian itu memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan judul dan persoalan tersebut. Tentu saja hasil penelitian yang ada membantu peneliti untuk dapat menjadikan sebagai bahan acuan dan masukkan terkait dengan beberapa data peneliti butuhkan. Adapun beberapa metodologi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan tersebut diantaranya:

1. Ngadiman, judul tesis: Model Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti (Studi pada SMPN di Kabupaten Kapuas).  
Temuan dalam penelitian ini bertujuan adalah:
  - a. Mendiskripsikan model penilaian autentik mata pelajaran Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti
  - b. Bentuk desain model penilaian autentik mata pelajaran Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yang dibuat oleh guru PAI.
  - c. Pelaksanaan desain model penilaian autentik mata pelajaran Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

- d. Hasil dari pelaksanaan desain model penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>9</sup>
2. Iswadi, judul tesis: Implementasi Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Ada beberapa temuan dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai :
- a. Bentuk Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas .
  - b. Skala Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
  - c. Teknik Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
  - d. Implementasi Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
  - e. Problem Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
  - f. Upaya Guru dalam mengatasi Problem Implementasi Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ngadiman, "Model Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Studi pada SMPN di Kabupaten Kapuas" (*Tesis Prodi PAI, Banjarmasin, UIN Antasari, 2017*)

3. Harlina, dengan judul tesis: Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Lagu-lagu Religi Dengan Pembelajaran Konvensional Di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin. Temuan dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :
- a. Hasil belajar siswa kelas kontrol meningkat dari 57,5 (pre-tes) menjadi 73 (Post-Tes)
  - b. Hasil belajar siswa kelas eksperimen juga meningkat dari 64,65 (Pre-Tes) menjadi 81,46 (Pos-Tes).
  - c. Adanya hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tidak menerapkan dan yang menerapkan strategi pembelajaran akidah akhlak melalui lagu-lagu religi di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin.<sup>11</sup>
- Sepanjang penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menemukan tulisan secara detail dan rinci tentang Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika sekaligus prosedur penulisan ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari; (1) Latar Belakang Masalah, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Kegunaan Penelitian, (5) Definisi Istilah, (6) Penelitian Terdahulu, dan (7) Sistematika Penulisan.

---

<sup>10</sup> Iswadi, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas" (*Tesis Prodi PAI, Banjarmasin, UIN Antasari, 2018*)

<sup>11</sup> Harlina, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Lagu-lagu Religi Dengan Pembelajaran Konvensional Di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin" (*Tesis Prodi PAI, Banjarmasin, UIN Antasari, 2017*)

BAB II: adalah Kerangka Teoritis, terdiri dari kajian tentang Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar yang meliputi; (1) Konsep Dasar Penilaian Hasil Belajar (2) Konsep Dasar Penilaian Autentik (3) Penilaian Autentik PAI pada Jenjang Sekolah Dasar, (4) Hubungan Penilaian Autentik dengan Hasil Belajar PAI (5), Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI pada Sekolah Dasar, dan (6) Kerangka Pemikiran Penilaian.

BAB III: berisi uraian Metode Penelitian Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar yang terdiri dari; (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (2) Lokasi Penelitian (3) Data dan Sumber Data, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Instrumen Penelitian, (6) Teknik Analisis Data, dan (7) Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV: Paparan Data Penelitian Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar yang terdiri dari: (1) Deskripsi Lokasi Penelitian, dan (2) Deskripsi Hasil Penelitian.

BAB V: Penutup, mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh bahasan sebelumnya.